

**ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD
SWASTA PAB 5 KLUMPANG**

Tri Kartika Handayani¹, Sutarini²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : hdynkartika@gmail.com sutarini@umanw.ac.id

Correspondence author: hdynkartika@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how student learning activity is influenced by the use of the Teams Games Tournament (TGT) learning model in the Indonesian language subject in grade IV at SD Swasta PAB 5 Klumpang, and to identify the challenges faced by teachers in implementing the TGT model in the Indonesian language learning process in grade IV at the same school. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The participants in this study are the sources of information or data required for the research, namely the teacher and the grade IV students of SD Swasta PAB 5 Klumpang. The results of the research conducted in grade IV at SD Swasta PAB 5 Klumpang indicate that student learning activity improves during the learning process when using the Teams Games Tournament model. This is evidenced by the students' enjoyment, attention to the learning process, interest, and active participation in the learning process. The enthusiasm and motivation of students can be observed throughout the lesson. The challenges faced by the teacher are not too significant, such as students feeling that the group division made by the teacher is unfair. However, the teacher successfully addresses these challenges.

Keywords: *Learning Activity, Teams Games Tournament, Indonesian Language*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang dan Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Times Games Tournamnet* di Kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Partisipan pada penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu guru dan siswa kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang. Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang maka dapat disimpulkan: Keaktifan belajar siswa dapat meningkat pada saat poses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, rasa perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, ketertarikan siswa, dan juga ikut serta atau keterlibatn siswa dalam proses pembelajaran antusias siswa dan semangat siswa pun dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya kendala yang dihadapi guru tidak terlalu berat, seperti siswa merasa pembagian kelompok yang diberikan guru tidak adil. Namun, guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Teams Games Tournament, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dipahami oleh setiap guru. Siswa tidak akan merasa cukup jika hanya mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang diberikan oleh

guru, tetapi siswa juga harus memberikan umpan balik ataupun memberi respon saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibaan siswa secara intelektual dan emosioal.

Lingkungan sekolah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Lingkungan fisik seperti keadaan ruang kelas, pencahayaan, suhu, dan kebersihan ruangan juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nunu dan Atang, 2021) "Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan maksimal". Lingkungan sekolah juga yang menjadi salah satu wadah dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar menurut (Sinar, 2018) bahwa Kegiatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa ada yang berkaitan dengan keterampilan, ada pula yang tidak, contohnya minat dan keinginan untuk belajar. Minat dan keinginan belajar dapat diciptakan melalui usaha dan situasi yang diciptakan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses aktif antara siswa dan guru untuk mengembangkan potensi diri, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa. Namun menurut (Sutarini & Rahmat, 2022) pembelajaran yang kurang aktif akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran dan juga hasil belajar. Guru sebagai tenaga pendidik yang

menjadi salah satu faktor untuk keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai berbagai strategi agar proses belajar mengajar dapat menarik keaktifan belajar siswa. Upaya dan situasi yang diciptakan guru tidak hanya dapat mempengaruhi minat belajar tetapi juga mempengaruhi keaktifan belajar.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang ada di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu disiplin ilmu yang terdiri atas objek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan berbahasa agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep bahasa Indonesia dari lingkungan sekitar.

Menurut (Yuliawati, 2021) *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam TGT, pembelajaran diatur dalam bentuk permainan yang menarik, yang

melibatkan kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok-kelompok ini dibentuk secara heterogen, baik dari segi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Inti dari model pembelajaran ini adalah adanya game dan turnamen akademik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Melalui TGT, siswa dapat belajar dalam kelompok kecil yang membuat mereka lebih terfokus dan nyaman dalam melakukan diskusi serta memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan saling melengkapi. Dengan begitu, TGT tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Swasta PAB 5 Klumpang, bahwa banyak siswa yang merasa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, seperti; siswa lebih memilih berbicara dengan temannya daripada harus mendengarkan guru menjelaskan materi, dan siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan sehingga saat proses pembelajaran tidak banyak siswa

yang memberikan respon ataupun umpan balik seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan pada materi yang belum dimengerti. Beberapa hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; guru kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana yang kurang melibatkan siswa. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan saat jam pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa masalah yang terdapat di SD Swasta PAB 5 Klumpang tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Karena karakteristik siswa yang senang berinteraksi langsung dengan temannya, maka dari itu salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa bisa berinteraksi langsung dan diharapkan dapat menarik keaktifan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sigiyono, 2009).sedangkan Afrizal, (2016) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, diawali dengan memberikan pembelajaran memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran apapun. Pada pertemuan kedua dilakukan dengan diskusi kelompok. Dan pertemuan ketiga dan keempat menggunakan model pembelajaran *Teaams Games Tournament* (TGT).

Kemudian diberikan angket kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Angket ini bertujuan untuk melihat bagaimana perasaan ataupun respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian melakukan wawancara kepada guru untuk melihat apakah ada kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran

berlangsung menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Peneliti juga melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

A. Hasil Penemuan

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas.

P adalah peneliti

G adalah guru

P : selamat siang ibu

G ; selamat siang kak

P ; ibu izin saya ingin melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan kepada ibu terkait proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament

G ; boleh, silahkan saja

P ; baik buk yang pertama, menurut ibu bagaimana respon siswa setelah ibu menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament saat proses pembelajaran?

G ; Menurut saya, siswa lebih senang dan menjadi bersemangat, karena tgt konsepnya kan seperti

berlomba-lomba jadi siswa mersa semangat untuk memenangkan lomba tersebut.

P ; selanjutnya bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas ibu setelah Ibu menerapkan model pembelajaran tersebut?

G ; menurut saya anak-anak jadi lebih aktif, anak-anak nampak lebih bersemangat, dan suasana kelas jadi menyenangkan.

P ; Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

G ; Menurut saya dapat dikatakan efektif karena siswa jadi lebih bersemangat, jadi lebih aktif.

P ; Apa saja kendala yang terjadi saat ibu melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament

G ; Kalau menurut saya kendalanya ga terlalu banyak ya. Mungkin pas penyampaian langkah-

langkahnya, karena sebelumnya memang belum pernah menerapkan model pembelajaran ini, jadi siswa belum paham pelaksanaannya.

P ; Apabila terdapat kendala, apa yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala tersebut

G : Karena kendalanya dalam menyampaikan langkah-langkahnya ya solusi yang saya lakukan ya lebih sabar ya, langsung memberikan contoh supaya siswa-siswa bisa lebih paham.

P ; Menurut Ibu apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Teams Games Tournament yang telah digunakan

G ; Kekurangannya si menurut saya, agak sulit buat mengelompokkan siswa, kadang kita sudah membagi kelompok secara adil, tapi siswa menganggap kita ga adil gitu. Kelebihannya menurut saya siswa jadi lebih aktif, semangat belajarnya.

P ; Apakah menurut Ibu model pembelajaran Teams Games Tournament sudah mampu untuk menarik keaktifan belajar siswa

G ; Menurut saya cukup menarik keaktifan belajar siswa, sama yang kiita lihat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang aktif, memang mereka senang kalau disuruh berlomba-lomba.

P ; Apakah melalui model pembelajaran Teams Games Tournament mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah

G ; Menurut saya mdel pembelajaran tgt ini mampu meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas dapat dilihat menurut guru kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang bahwasannya keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Temas Games Tournament*. Mengatakan bahwasannya keaktifan iswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat bersemangat dan menunjukkan atusias untuk belajar menggunakan model pembelajaran *Temas Games Tournament*. Kendala yang dihadapi guru pun bukan termasuk kendala yang berat, guru mampu mengatasi kendala-kendala saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

2. Angket

Hasil jawaban dari penyebran angket yang diberikan pada siswa kelas IV sebagai berikut;

Keterangan Angket :

Angket diberikan kepada siswwa setelah melakukan 4 kali pertemuan dalaam penelitian. Total seluruh pernyataan yang diajukan kepada siswa yaitu sebanyak 20 butir, dan diberikan kepada 25 siswa. Jadi 20 butir x 25 siswa = 500 pernyataan yang akan dijawab. Angket dibagi menjadi 4 aspek dengan hasil sebagai berikut :

1. Aspek Perasaan Senang

Dalam aspek ini terdapat 5 point, yaitu;

1. Siswa merasa tidak dibutuhkan dalam dikusi kelompok. Terdapat 4 siswa yang menjawab "iya" dan 21 siswa yang menjawab "tidak". Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang merasa dibutuhkan dalam kelompoknya, maka dari itu berarti hamper seluruh siswa ikut serta dalam kerja kelompok yang dilakukan.
2. Saya merasa sangat senang berdiskusi dengan teman sekelompok. Pada butir ini terdapat sebanyak 23 siswa yang menjawab "iya", dan 2 lainnya menjawab "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa hamper seluruh siswa merasa senang jika harus

berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

3. Siswa merasa senang belajar secara berkelompok pada pelajaran bahasa Indonesia. Pada poin ini terdapat 23 siswa menjawab “iya” dan 2 siswa menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa 92% siswa dikelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang merasa senang jika belajar secara berkelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Siswa merasa senang membantu teman dalam kelompok. Terdapat 23 siswa menjawab “iya” dan 2 siswa menjawab “tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa senang saling membantu dalam kelompoknya. Atau dalam kata lain hampir semua siswa ikut kerja sama dengan kelompoknya.
5. Siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia itu menyenangkan. Terdapat 24 siswa yang menjawab “iya” dan 1 siswa menjawab “tidak”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok.

Jika dihitung banyak siswa yang menjawab “iya” dalam aspek ini ada 96 dari 125. Dan yang menjawab “tidak” sebanyak “29” dari 125, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian

siswa merasa senang belajar bahasa Indonesia secara berkelompok.

2. Aspek Ketertarikan Siswa

1. Siswa merasa senang mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Pada poin ini 19 siswa menjawab “iya” dan 6 siswa menjawab “tidak”. Pada poin banyak siswa yang merasa senang jika mencoba dengan hal-hal baru.
2. Siswa merasa dengan diskusi, siswa lebih memahami materi. Pada poin ini 20 siswa yang menjawab “iya” dan 5 lainnya menjawab “tidak”. Pada poin ini dapat terlihat bahwa banyak siswa yang lebih senang dan lebih paham jika dengan diskusi.
3. Siswa merespon pertanyaan/ simpulan teman. Pada poin ini 17 siswa yang menjawab “iya” dan 8 lainnya menjawab “tidak”. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswa yang tertarik untuk memberikan umpan balik saat proses pembelajaran.
4. Siswa mampu menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya. Ada 20 siswa menjawab “ya” dan 5 siswa lainnya menjawab “tidak”. Dari point ini dapat dilihat bahwa hampir semua siswa mampu untuk menyempurnakan kesimpulan yang dibuat temannya.

Jika dihitung banyak siswa yang menjawab “iya” dalam aspek ini ada 76 dari 100. Dan sebanyak 24 dari 100 yang menjawab “tidak”, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mau ikut dan terlibat dalam proses pembelajaran secara berkelompok..

3. Aspek Perhatian Siswa

1. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada poin ini ada 24 siswa menjawab “iya” dan 1 siswa menjawab tidak. Pada poin ini dapat terlihat bahwa hanya 1 siswa yang memang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, dan 24 lainnya belajar dengan serius.
2. Siswa menjaga bahasa dan kesopanan saat ingin menjawab pertanyaan dari guru. Pada poin ini seluruh siswa menjawab “ya”. Seperti yang terlihat dalam proses penelitian memang semua siswa menjaga bahasa dan kesopanannya di depan guru.
3. Siswa mengikuti arahan guru pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Pada poin ini seluruh siswa menjawab “iya”. Pada poin ini dapat terlihat bahwa seluruh siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.
4. Jika tidak memahami materi, siswa selalu bertanya kepada guru. Pada poin ini 22

siswa menjawab “iya” dan 3 siswa menjawab “tidak”. Pada poin ii dapat dilihat bahwa banyak siswa yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada guru bila tidak paham dengan materi yang diajarkan.

5. Siswa mampu memahami pembelajaran ketika sudah bertanya pada guru. Pada poin ini ada 21 siswa yang menjawab “iya” dan 4 lainnya menjawab “tidak”. Dapat dilihat bahwa siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Jika dihitung banyak siswa yang menjawab “iya” dalam aspek ini ada 117 dari 125. Dan yang menjawab “tidak” sebanyak 8 dari 125, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatiannya saat melaksanakan proses pembelajaran.

4. Aspek Keterlibatan Siswa

1. Siswa memberikan pendapat saya setiap diskusi bersama teman sekelompok saya. Pada poin ini 22 siswa menjawab “iya” dan 3 siswa menjawab “tidak”. Pada poin ini dapat terlihat bahwa siswa mampu memberikan pendapatnya pada saat berdiskusi bersama temannya.
2. Siswa selalu menjadikan pendapat kelompok sebagai bahan diskusi. Pada poin ini

22 siswa menjawab “iya dan 3 lainnya menjawab “tidak”. Pada point ini dapat terlihat bahwa siswa selalu memberikan pendapat untuk didiskusikan bersama kelompoknya.

3. Siswa selalu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Pada point ini 24 siswa yang menjawab “iya” dan 1 siswa menjawab “tidak” hal ini dapat terlihat bahwa hampir seluruh siswa yang selalu mengerjakan tugas, dan 1 lainnya tidak selalu mengerjakan tugas.

4. Siswa selalu menghargai pendapat orang lain. Pada point ini 24 siswa menjawab “iya” dan 1 lainnya menjawab “tidak”. Pada point ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa paham cara menghargai pendapat orang lain ataupun teman sekelompoknya saat sedang berdiskusi.

5. Siswa bersama teman sekelompoknya memecahkan masalah yang diberikan guru bersama-sama. Pada point ini 20 siswa menjawab “iya” dan 5 lainnya menjawab

“tidak”.

6. Siswa senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada point ini 22 siswa menjawab “iya” dan 3 lainnya menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang selalu aktif dalam diskusi lebih tinggi.

Jika dihitung banyak siswa yang menjawab “iya” dalam aspek ini ada 134 dari 150. Dan yang menjawab “tidak” sebanyak 16 dari 150, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Jika jumlah keseluruhan pada jawaban “iya” pada semua aspek dijumlahkan, maka akan menghasilkan persentase sebesar 84,2%. Dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwasannya keaktifan belajar siswa sudah baik pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi Ayo Mencari Informasi di Kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang.

Dan pada jawaban “tidak” jika dijumlahkan dari semua aspek akan menghasilkan persentase sebanyak 15,6%. Maka dapat disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

metode pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang. Hal ini dapat dilihat pada pada angket yang disisi oleh siswa, tentang perasaan mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Ayo Mencari Informasi.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti dengan menggunakan 2 lembar observasi, yaitu lebar observasi keaktifan belajar siswa, dan juga lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajan berlangsung.

Berikut adalah table lembar obervasi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembeajaran.

1. Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran. observasi ini dilakukan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Pada jam

pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu suluruh siswa kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang yang berjumlah 24 orang.

Tabel 4.4

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Kegiatan	Ya	Tidak
	Memperhatikan guru	✓	
	Mengamati pelajaran	✓	
	Mengamati demonstrasi yang dilakukan Guru	✓	
	Kesediaan bertanya	✓	
	Kesediaan menjawab	✓	
	Mengemukakan pendapat	✓	
	Berdiskusi dengan teman	✓	
	Mendengarkan guru	✓	
	Mendengarkan materi pelajaran	✓	
	Mendengarkan diskusi teman kelompok	✓	
	Mendengarkan penjelasan teman	✓	
	Mencatat materi	✓	

	pelajaran		
	Mengerjakan tugas kelompok	✓	
	Membuat rangkuman dan kesimpulan	✓	
	Mencatat hasil pekerjaan kelompok	✓	
	Memecahkan masalah dengan teman sekelompoknya	✓	

Penjelasan :

Lembar observasi keaktifan belajar siswa diisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hari jum'at 09 Agustus 2024. Lembar observasi ini diisi sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Pada butir satu disebutkan "Memperhatikan guru". Pada butir ini ditujukan untuk melihat bagaimana siswa pada saat proses pembelajaran. Apakah siswa memperhatikan guru atau tidak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seluruh

- siswa memperhatikan guru dengan baik.
2. Pada butir dua disebutkan "Mengamati pelajaran". Butir ini untuk melihat bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pada butir ini siswa mengamati pelajaran dengan baik. Namun tidak seluruh siswa ang mengamati pembelajaran dengan baik. Masih ada 2 siswa yang tidak mengamati pelajaran dengan baik.
3. Pada butir tiga disebutkan "Mengamati demonstrasi yang dilakukan Guru". Pada butir ini siswa mmengamati guru mendemonstrasikan ataupun menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari iitu.
4. Pada butir ini disebutkan "Kesediaan bertanya". Pada butir ini untuk melihat bagaimana antusia siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil

- observasi bahwa beberapa siswa kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang bersedia untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya, dan meminta guru untuk menjelaskan ulang tentang materi yang belum dipahaminya.
5. Pada butir ini disebutkan “Kesediaan menjawab”. Pada butir ini melihat bagaimana umpan balik yang diberikan oleh siswa kepada guru. Pada saat observasi dilakukan dapat dilihat bahwa siswa memberikan umpan balik pada saat proses pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Namun siswa yang menjawab pertanyaan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak menjawab pertanyaan dari guru.
6. Pada butir ini disebutkan “Mengemukakan pendapat”. Pada butir ini untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran. apakah siswa mau menyampaikan pendapatnya atau tidak. Pada butir ini siswa kelas IV mau mengemukakan pendapatnya namun dibimbing oleh guru. Saat guru meminta mereka untuk mengemukakan pendapatnya, barulah mereka mau dan berani untuk menyampaikan terkait materi pembelajaran.
7. Pada butir ini disebutkan “Berdiskusi dengan teman”. Pada butir ini untuk melihat bagaimana antusias siswa pada saat melaksanakan diskusi kelompok bersama temannya. Dan dapat dilihat dengan hasil observasi bahwasannya siswa kelas IV SD Swasta

- PAB 5 Klumpang melaksanakan diskusi bersama teman kelompoknya dengan baik.
8. Pada butir ini disebutkan "Mendengarkan guru". Pada butir ini diisi untuk melihat bagaimana perhatian siswa terhadap guru. Pada butir ini siswa menunjukkan perhatiannya dengan cara mendengarkan guru ketika guru berbicara ketika guru membuka pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi maupun ketika guru memberikan arahan bagaimana proses pembelajaran secara berkelompok, dan ketika guru menutup pembelajaran.
9. Pada butir ini disebutkan "Mendengarkan materi pelajaran". Pada butir ini untuk melihat bagaimana perhatian siswa untuk mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat oleh peneliti bahwasannya siswa mendengarkan materi pelajaran dengan baik. Siswa memberikan perhatiannya kepada guru dengan cara mendengarkan materi pelajaran yang diberikan guru.
10. Pada butir ini disebutkan "Mendengarkan diskusi teman kelompok". Pada butir ini diisi untuk melihat bagaimana perhatian siswa dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwasannya siswa memberikan perhatiannya kepada teman sekelompoknya dengan cara menjelaskan diskusi dengan teman sekelompoknya dengan baik. Dan juga mereka saling mengarkan ketika teman sekelompoknya saling berbicara.
11. Pada butir ini disebutkan

- “Mendengarkan penjelasan teman”. Pada butir ini ditujukan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap temannya yang sedang menjelaskan materi pelajaran yang didapanya. Dan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya siswa memberikan perhatiannya dengan cara mendengarkan teman-temannya yang sedang menjelaskan pembelajaran.
12. Pada butir ini disebutkan “Mencatat materi pelajaran”. Pada butir ini ditujukan untuk melihat apakah siswa mau mencatat materi pelajaran yang ia pelajari. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa mencatat materi pelajaran dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang mencatat pelajaran dengan tidak serius.
13. Pada butir ini disebutkan “Mengerjakan tugas kelompok”. Butir ini ditujukan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya siswa mau mengerjakan tugas kelompok bersama teman sekelompoknya.
14. Pada butir ini disebutkan “Membuat rangkuman dan kesimpulan”. Pada butir ini ditujukan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membuat rangkuman ataupun kesimpulan tentang materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwasannya hampir seluruh siswa kelas IV SD Swasa PAB 5 Klumpang mampu untuk membuat rangkuman ataupun membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
15. Pada butir ini disebutkan “Mencatat

hasil pekerjaan kelompok". Pada butir ini ditujukan untuk melihat bagaimana kepedulian siswa dengan hasil kerja kelompoknya ataupun bagaimana hasil pekerjaannya bersama teman sekelompoknya. Dan dapat dilihat dari data yang diperoleh langsung oleh peneliti, bahwa hampir seluruh siswa mencatat hasil pekerjaannya bersama teman sekelompoknya sebagai tanda bukti ataupun hasil dari pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

16. Pada butir ini disebutkan "Memecahkan masalah dengan teman sekelompoknya". Pada aspek ini ditujukan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru ataupun bagaimana cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan teman

sekelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hampir seluruh siswa mampu untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dan beberapa siswa lainnya tidak mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

1. Observasi pelaksanaan pembelajaran
Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana persiapan dan kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Observasi ini diujukan guna melihat bagaimana cara guru membuka kelas, apa saja perangkat pembelajaran yang di persiapkan guru. Dan lain sebagainya. Subjek pada penelitian ini yaitu wali kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang, yaitu Ibu Nurmayani, S.Pd. berikut merupakan analisis data yang didapatkan peneliti saat melaksanakan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran.

Table 4.5

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

NAspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A Perangkat Pembelajaran	
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan guru yaitu kurikulum merdeka sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini.
Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran	Guru telah menyiapkan silabus untuk pembelajaran dalam bentuk soft file.
Modul Ajar	Guru telah mempersiapkan modul ajar dan membawanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai petunjuk dalam proses

	pembelajaran
B Proses Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, lalu mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar, dan mengulang sedikit pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan memberitahu kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dan juga memberitahu siswa tentang materi apa yang akan

		dipelajari.
	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa, lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu memberikan arahan tentang diskusi apa yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari tugas kelompok yang mereka diskusikan.
	Penggunaan model pembelajaran	Pada pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> . Guru

		menggunakan model pembelajaran dengan baik, dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran .
	Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
	Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan guru sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia yaitu 2 x 35 menit.
	Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dan juga mengajak siswa melakukan

		<i>ice breaking</i> agar siswa bersemangat untuk belajar
	Teknik bertanya	Teknik bertanya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan siswa kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keinginan, dan sesekali guru juga menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
	Teknik penguasaan kelas	Guru menguasai kelas dengan baik, mulai dari persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar,

		pemahaman guru tentang kondisi kelas dan juga kondisi siswa, dan sebagainya.
	Bentuk dan cara evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara mengajak siswa bersama-sama memeriksa dan menjawab hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.
	kegiatan Penutup	Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi dan hasil diskusi mereka, setelah itu guru juga menyimpulkan dari simpulan yang diberikan siswa.

C Perilaku siswa	
Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa mengikuti pelajaran dan arahan guru dengan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius.

Berdasarkan dari hasil observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat bahwa persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup semua dilakukan guru sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yang dimilikinya pun sudah lengkap, mulai dari modul ajar, silabus ataupun alur tujuan pembelajaran, dan guru juga memiliki tujuan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Guru juga mampu menguasai kelas dengan baik. Guru memberikan bimbingan dan arahan dengan baik kepada siswa. Teknik bertanya dan teknik penguasaan kelas pun mampu dikuasai oleh guru. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, namun memang masih ada beberapa

siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Swasta PAB 5 Klumpang maka dapat disimpulkan: Keaktifan belajar siswa dapat meningkat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, rasa perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, ketertarikan siswa, dan juga ikut serta atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran antusias siswa dan semangat siswa pun dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya kendala yang dihadapi guru tidak terlalu berat, seperti siswa merasa pembagian kelompok yang diberikan guru tidak adil. Namun, guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal; (2016) "Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1),35-44..
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>

- Sinar, M. (2018). Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Budi Utama*.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Hamdani, M. S., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada pembelajaran tematik terpadu kelas 5 untuk peningkatan keterampilan kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 431-437.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20501/7/T1_292015121_Judul.pdf
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. Insan Cendekia Mandiri.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98-107.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1079315&val=16279&title=MODEL%20PEMBELAJARAN%20TEAMS%20GAMES%20TOURNAMENT%20BERBASIS%20KEARIFAN%20LOKAL%20TRIKAYA%20PARISUDHA%20TERHADAP%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20GOTONG%20ROYONG%20DAN%20HASIL%20BELAJAR%20IPA>
- Manasikana, O. A., Noer, A., Andhila, M., & Bambang, E. S. (2022). Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP. *Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang*.
- Muhudiri, F. (2021). Pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 87-92.
<https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/395>
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2b (2021): 895-902.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/1219/658>

- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tIYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ponidi,+Dewi,+N.+A.+K.,+Trisnawati,+Puspita,+D.,+Nagara,+E.+septia,+Kristin,+A.,+Puastuti,+D.,+Andewi,+W.,+Anggraeni,+L.,+%26+Bernathita+h.s.+utami.+\(2021\).+Model+Pembelajaran+Inovatif+dan+Efektif.&ots=EKr9t1BlqT&sig=KrijbcyC4N4XlZLKOUBDdsosnpRA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tIYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ponidi,+Dewi,+N.+A.+K.,+Trisnawati,+Puspita,+D.,+Nagara,+E.+septia,+Kristin,+A.,+Puastuti,+D.,+Andewi,+W.,+Anggraeni,+L.,+%26+Bernathita+h.s.+utami.+(2021).+Model+Pembelajaran+Inovatif+dan+Efektif.&ots=EKr9t1BlqT&sig=KrijbcyC4N4XlZLKOUBDdsosnpRA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Prihatmojo, A., & Rohmani, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*.
<https://repository.umko.ac.id/id/eprint/84/1/Buku%20agung.pdf>
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=F9zaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Simatupang+Halim,+\(2020\).+Strategi+Belajar+Mengajar+Abad+Ke-21+\(Surabaya:+CV.+Cipta+Media+Edukasi\).&ots=D-a4F4dKOi&sig=DeukvRm40G87jpYACvVcMCQmvKA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=F9zaDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Simatupang+Halim,+(2020).+Strategi+Belajar+Mengajar+Abad+Ke-21+(Surabaya:+CV.+Cipta+Media+Edukasi).&ots=D-a4F4dKOi&sig=DeukvRm40G87jpYACvVcMCQmvKA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sugiyono, (2012) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutarini, S., & Kartolo, R. (2021, June). Pkm Pelatihan Pembuatan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Multimedia Powtoon Pada Guru Mis Nurus Salam Kec. Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 4, No. 1, pp. 347-353).
<https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/688>
- Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, 5(1), 52.
<https://www.neliti.com/publications/326740/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-team-group-tournament-terhadap-k>
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di

Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2).

Thalita, A. R., Fitriyani, A. D., & Nuryani, P. (2019). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147-156. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20543>

Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194-204. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

YALIN, W. F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd N 2 Rejosari* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/31069/>